

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Penelitian juga merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala segi kehidupan.¹Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam Bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu suatu penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Menurut Zainal Aqib dkk, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah: “penelitian

¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12

yang dilakukan oleh gurunya di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat²

Sedangkan Kemmis dan Mc. Taggart mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah:³

Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Ciri yang khas adalah bahwa penelitian ini bukan penelitian yang mempersiapkan teori dan memprediksi pemecahan masalah pembelajaran. Akan tetapi, penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang guru telah mengetahuinya. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sifatnya langsung memberikan tindakan kuratif (perbaikan atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran).

Tujuan utama peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas.

³ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 8

2. Membantu guru atau dosen, serta tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan luar kelas.
3. Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan.
4. Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidik.
5. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PTK adalah untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang terjadi sehari-hari didalam kelas dan terpecahkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan, model-model pembelajaran aupun dengan menggunakan media dalam pembelajaran.

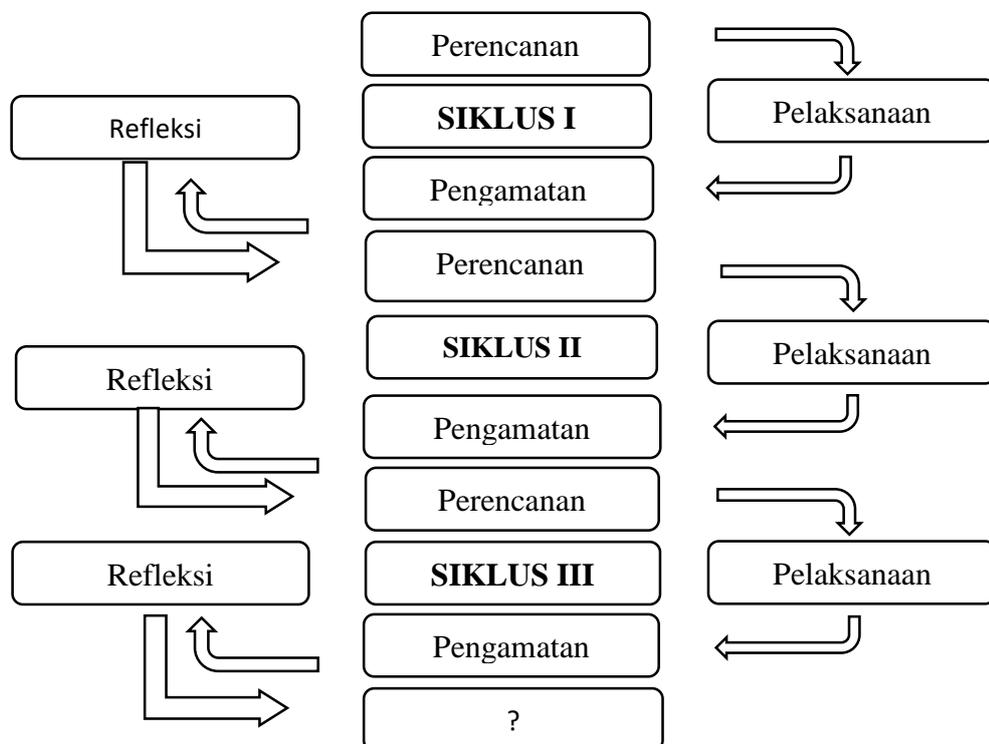
Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁴

- a. Perencanaan (*plan*).
- b. Melaksanakan tindakan (*act*),
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Cet.9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 51

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antar action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.⁵ Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Secara sederhana alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Ilustrasi PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart⁶



⁵ Wahidmurni dan Nur Ahli, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 41

⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 23

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PAUD Al-Hikmah Langkapan kelompok B. Dusun Langkapan, Desa Maron, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar⁷

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas B PAUD Al-Hikmah Langkapan semester II tahun ajaran 2017/2018 yang jumlah siswanya sebanyak 20 siswa. Pemilihan siswa kelas B ini dikarenakan tahap perkembangan pola pikir siswa yang pra operasional, sudah semakin baik. Hal ini membutuhkan suatu sarana yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi tentang peningkatan kedisiplinan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah tehnik pengumpulan data dengan melakukan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁸ Wawancara

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alabeta, 2012), hal 224

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta ; Teras, 2011), hal. 89

adalah sebuah cara untuk mengetahui situasi tertentu di sebuah kelas yang di lihat dari sudut pandang orang lain.⁹ Tujuan wawancara adalah :¹⁰

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Kegiatan dalam wawancara ini di gunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan anak setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Peneliti menggunakan jenis wawancara *casual* dalam penelitian ini, yaitu jenis wawancara yang dilakukan secara tidak sengaja dan tanpa direncanakan sebelumnya. Wawancara ini berlangsung secara kebetulan dan tidak ada kesepakatan sebelumnya.

Pelaksanaan materi pertanyaan wawancara dapat di kembangkan pada saat berlangsungnya kegiatan wawancara dengan cara menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan permasalahannya.

2) Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh tindakan mencapai sasaran.¹¹ Pengertian dari

⁹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan Kualitas Guru dan Dosen*, (Bandung : PT . Remaja Rosda Karya, 2005). Hal. 117

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT . Remaja Rosda Karya, 2009). Hal. 158

¹¹ Suharsimi Arikunto, et. All , , *Penelitian Tindakan Kelas . . .* , hal. 127

observasi upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa sebuah alat. Observasi banyak di gunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.¹²

Observasi dalam penelitian di lakukan untuk mengamati kegiatan di sebuah kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini di maksudkan untuk mengetahui adanya suatu kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan anak didik. Seorang peneliti mengamati secara langsung di lapangan sebagai seorang pengamat yang berperan serta secara lengkap untuk memperoleh suatu keyakinan tentang gambaran sebuah kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, mulai saat guru memulai pembelajaran, guru memberikan materi, guru menggunakan sebuah metode dan guru memilih sumber belajar yang akan di gunakan di sebuah kelas.

Seorang peneliti dapat melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian bisa di catat seobyektif mungkin untuk di jadikan data di dalam penelitiannya. Jenis observasi yang di gunakan oleh peneliti adalah observasi aktivitas kelas yang mengamati gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran tentang kedisiplinan anak kelompok B dalam mengikuti pelajaran, kemampuan anak-anak bertanya, serta menanggapi dan menjawab dari teman-temannya maupun pertanyaan dari guru.

¹² Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* 58

Penilaian saat observasi dapat dilakukan setelah melihat anak melakukan sikap disiplin melalui aktivitas sehari dan seberapa dapatkah anak melakukan aktivitas sesuai aturan yang telah disepakati oleh guru dan anak sebelum melakukan suatu kegiatan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dalam penelitian, untuk data dokumentasi diambil dengan melihat buku induk, buku administrasi program pengajaran dan buku kelembagaan. Selain itu juga mengabadikan foto proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode cerita untuk memperoleh informasi yang maksimal.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara, gambar, foto dan sebagainya.

Perlu diketahui dalam menganalisa data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono, yang meliputi 3 hal yaitu:¹³

1. Reduksi data (*Data reduction*)

¹³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.¹⁴ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian data (*Data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data Penelitian Tindakan Kelas adalah teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Hasil reduksi tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya perubahan tindakan; (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat

¹⁴ *Ibid.*, hal. 29

pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.¹⁵

3. Penarikan kesimpulan (*Conclucion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Data yang dikumpulkan ada dua jenis yaitu data kuantitatif (hasil belajar anak) dan data komulatif. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan tindakan. Data komulatif ialah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang prestasi anak dalam kegiatan belajar.

Rumus persentase yang dipergunakan untuk menganalisis data kuantitatifnya sebagai berikut:¹⁶

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah anak yang tuntas}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

E. Indikator Keberhasilan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 250

¹⁶ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas TK/RA-SLB/SDSLB* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Press, 2017), hal. 80

Pembelajaran pada anak usia dini memiliki standar atau ukuran tersendiri. Untuk mengetahui indikator keberhasilan tindakan dapat dikemukakan berdasar tabel berikut:

Tabel 3.1
Indikator Keberhasilan Tindakan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak
2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	1. Berangkat sekolah tepat waktu 2. Mengembalikan barang pada tempatnya 3. Membuang sampah pada tempatnya

Sumber: Diadaptasi dari Modul Seminar Nasional, Substansi, Tinjauan, dan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD

Kriteria tingkat penguasaan anak dalam kegiatan pembelajaran dapat dikemukakan melalui ukuran sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tingkat Penguasaan Hasil Belajar

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Kode	Keterangan
<69%	Belum Berkembang (BB)	*	Bila indikator capaian belum nampak
70%-79%	Mulai Berkembang (MB)	**	Bila indikator capaian sekali-kali nampak
80%-89%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***	Bila indikator capaian sudah dimiliki terus menerus
90%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****	Bila indikator capaian sudah dimiliki terus menerus melebihi acuan yang tercantum dalam indikator

Sebelum di lakukan tindakan pada siklus, tingkat pencapaian perkembangan kedisiplinan anak yaitu minimal mendapatkan bintang 2 atau

kategori Mulai Berkembang (MB) dan lembaga PAUD Al-Hikmah menetapkan kriteria indikator pencapaian perkembangan pada setiap bidang pengembangan yaitu bintang 3 atau kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kriteria Indikator pencapaian perkembangan Minimal ini juga akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan penerapan kedisiplinan kelompok B PAUD Al-Hikmah Langkapan.

1. Indikator keberhasilan penelitian ini dari segi kualitas proses adalah jika 80% anak telah memiliki perilaku disiplin secara terus menerus atau mendapatkan bintang tiga dengan kategori berkembang sesuai harapan, selama proses belajar mengajar di lembaga PAUD.
2. Indikator dari keberhasilan penelitian ini dari segi hasil belajar adalah bila dari hasil persentase dan frekuensi perilaku disiplin mengalami peningkatan jumlah yang nyata dari siklus 1 ke siklus selanjutnya.

F. Prosedur Penelitian

Berdasarkan penilaian yang peneliti lakukan selama mengajar pada lembaga PAUD Al-Hikmah Langkapan, bahwa masih ada 25% anak yang berlaku disiplin di sekolah. Maka dari itu, perlu diadakan usaha perbaikan melalui metode cerita agar kedisiplinan anak mengalami peningkatan sesuai indikator capaian perkembangan pada penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada masing-masing siklus terdiri dari tiga RPPH dan tiga laporan penilaian.

1. Rancangan Siklus I

Rancangan perencanaan pada siklus I ini didasarkan pada fokus penelitian yaitu, bagaimana penerapan metode cerita dalam menerapkan karakter disiplin kelompok B PAUD Al-Hikmah Langkapan, dan bagaimana peningkatan karakter disiplin kelompok B setelah menerapkan metode cerita. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode cerita untuk meningkatkan karakter disiplin kelompok B PAUD Al-Hikmah Langkapan serta mendiskripsikan peningkatan kedisiplinan PAUD Al-Hikmah Langkapan setelah menerapkan metode cerita.

a. Perencanaan (*Plan*)

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan penilaian dan hasil observasi yang selama peneliti lakukan selama mengajar. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa diantaranya:

1. Menyiapkan cerita dan media.
2. Menyusun perangkat pembelajaran, antara lain: mempersiapkan sumber atau bahan dalam pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
3. Menyusun laporan dan lembar observasi proses pembelajaran kegiatan menggunakan metode cerita.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Tingkat pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan (*act*) yaitu implementasi dari rencana yang sudah dibuat. Setelah diperoleh gambaran keadaan kedisiplinan di PAUD Al-Hikmah langkapan selama peneliti mengajar, maka dilakukan pelaksanaan tindakan yaitu melalui

pembelajaran. Adapun rancangan kegiatannya, yaitu seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Rancangan Kegiatan Siklus Pertama

RPPH Ke-	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1	Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris di depan kelas	Mengenalkan judul cerita dan medianya	<i>Recalling</i> materi bercerita hari ini
2	Setelah masuk kelas, Guru duduk melingkar bersama ana-anak, mengucapkan salam dan berdo'a untuk membuka pembelajaran.	Guru mengajak anak untuk mendengar kan cerita	Bercakap-cakap tentang anak yang ke sekolah tepat waktu, mengembalikan barang ditempatnya, dan membuang sampah di tempat sampah
3	Bernyanyi dan tepuk-tepuk	Mengulas materi pembelajaran bercerita serta nilai moral yang terkandung di dalamnya.	Bernyanyi dan tepuk-tepuk
4	Melakukan apersepsi dengan memotivasi	memberi kebebasan terhadap anak untuk berekspresi mengungkapkan idenya dalam menanggapi isi cerita.	Doa sesudah belajar
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,		

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahapan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap anak-anak dalam proses meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui metode bercerita yang berpedoman pada lembar observasi. Tahap ini dilakukan oleh peneliti

dan *observer* yaitu guru bantu kelompok B dan guru bantu kelompok A dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini observer/pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kedisiplinan anak. Fokus pengamatannya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati waktu ketika anak tiba di sekolah.
2. Mengamati anak ketika mengembalikan barang.
3. Mengamati anak ketika membuang sampah.
4. Mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode cerita.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis dan interpretasi atas informasi/hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan artinya penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan baik melalui proses maupun hasil belajar anak berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pada tahapan ini merupakan proses merefleksikan hasil dari tindakan pada pelaksanaan proses pembelajaran setiap siklus untuk memperbaiki pelaksanaan siklus selanjutnya.

2. Rancangan Siklus II

Rancangan perencanaan pada siklus II ini didasarkan pada hasil kedisiplinan pada siklus I dan fokus penelitian yaitu, bagaimana penerapan metode cerita dalam menerapkan karakter disiplin kelompok B PAUD Al-

Hikmah Langkapan, dan bagaimana peningkatan karakter disiplin kelompok B setelah menerapkan metode cerita. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode cerita untuk meningkatkan karakter disiplin kelompok B PAUD Al-Hikmah Langkapan serta mendiskripsikan peningkatan kedisiplinan PAUD Al-Hikmah Langkapan setelah menerapkan metode cerita.

a. Perencanaan (*Plan*)

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan penilaian dan hasil observasi yang selama peneliti lakukan selama mengajar. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa diantaranya:

1. Menyiapkan cerita dan media.
2. Menyusun perangkat pembelajaran, antara lain: mempersiapkan sumber atau bahan dalam pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
3. Menyusun laporan dan lembar observasi proses pembelajaran kegiatan menggunakan metode cerita.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Tingkat pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan (*act*) yaitu implementasi dari rencana yang sudah dibuat. Setelah diperoleh gambaran keadaan kedisiplinan di PAUD Al-Hikmah langkapan selama siklus I, maka dilakukan pelaksanaan tindakan yaitu melalui pembelajaran. Adapun rancangan kegiatannya, yaitu seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Rancangan Kegiatan Siklus Kedua

RPPH Ke-	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1	Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris di depan kelas	Mengenalkan judul cerita dan medianya	<i>Recalling</i> materi bercerita hari ini
2	Setelah masuk kelas, Guru duduk melingkar bersama ana-anak, mengucapkan salam dan berdo'a untuk membuka pembelajaran.	Guru mengajak anak untuk mendengarkan cerita	Bercakap-cakap tentang anak yang ke sekolah tepat waktu, mengembalikan barang ditempatnya, dan membuang sampah di tempat sampah
3	Bernyanyi dan tepuk-tepuk	Mengulas materi pembelajaran bercerita serta nilai moral yang terkandung di dalamnya.	Bernyanyi dan tepuk-tepuk
4	Melakukan apersepsi dengan memotivasi	memberi kebebasan terhadap anak untuk berekspresi mengungkapkan idenya dalam menanggapi isi cerita.	Doa sesudah belajar
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,		

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahapan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap anak-anak dalam proses meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui metode bercerita yang berpedoman pada lembar observasi. Tahap ini dilakukan oleh peneliti dan *observer* yaitu guru bantu kelompok B dan guru bantu kelompok A dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini observer/pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan

dengan menggunakan lembar observasi kedisiplinan anak. Fokus pengamatannya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati waktu ketika anak tiba di sekolah.
2. Mengamati anak ketika mengembalikan barang.
3. Mengamati anak ketika membuang sampah.
4. Mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode cerita.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis dan interpretasi atas informasi/hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan artinya penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan baik melalui proses maupun hasil belajar anak berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pada tahapan ini merupakan proses merefleksikan hasil dari tindakan pada pelaksanaan proses pembelajaran setiap siklus untuk memperbaiki pelaksanaan siklus selanjutnya.

3. Rancangan Siklus III

a. Perencanaan (*Plan*)

Rancangan perencanaan pada siklus III ini didasarkan pada hasil kedisiplinan pada siklus II dan fokus penelitian yaitu, bagaimana penerapan metode cerita dalam menerapkan karakter disiplin kelompok B PAUD Al-Hikmah Langkapan, dan bagaimana peningkatan karakter disiplin kelompok B setelah menerapkan metode cerita. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode cerita untuk

meningkatkan karakter disiplin kelompok B PAUD Al-Hikmah Langkapan serta mendiskripsikan peningkatan kedisiplinan PAUD Al-Hikmah Langkapan setelah menerapkan metode cerita.

b. Perencanaan (*Plan*)

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan penilaian dan hasil observasi yang selama peneliti lakukan selama mengajar. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa diantaranya:

1. Menyiapkan cerita dan media.
2. Menyusun perangkat pembelajaran, antara lain: mempersiapkan sumber atau bahan dalam pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
3. Menyusun laporan dan lembar observasi proses pembelajaran kegiatan menggunakan metode cerita.

c. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Tingkat pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan (*act*) yaitu implementasi dari rencana yang sudah dibuat. Setelah diperoleh gambaran keadaan kedisiplinan di PAUD Al-Hikmah langkapan selama siklus I, maka dilakukan pelaksanaan tindakan yaitu melalui pembelajaran. Adapun rancangan kegiatannya, yaitu seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Rancangan Kegiatan Siklus Ketiga

RPPH Ke-	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1	Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris di depan kelas	Mengenalkan judul cerita dan medianya	<i>Recalling</i> materi bercerita hari ini
2	Setelah masuk kelas, Guru duduk melingkar bersama ana-anak,	Guru mengajak anak untuk	Bercakap-cakap tentang anak yang ke sekolah tepat waktu,

	mengucapkan salam dan berdo'a untuk membuka pembelajaran.	mendengar kan cerita	mengembalikan barang ditempatnya, dan membuang sampah di tempat sampah
3	Bernyanyi dan tepuk-tepuk	Mengulas materi pembelajaran bercerita serta nilai moral yang terkandung di dalamnya.	Bernyanyi dan tepuk-tepuk
4	Melakukan apersepsi dengan memotivasi	memberi kebebasan terhadap anak untuk berekspresi mengungkapkan idenya dalam menanggapi isi cerita.	Doa sesudah belajar
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,		

d. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahapan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap anak-anak dalam proses meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui metode bercerita yang berpedoman pada lembar observasi. Tahap ini dilakukan oleh peneliti dan *observer* yaitu guru bantu kelompok B dan guru bantu kelompok A dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini observer/pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kedisiplinan anak. Fokus pengamatannya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati waktu ketika anak tiba di sekolah.
2. Mengamati anak ketika mengembalikan barang.
3. Mengamati anak ketika membuang sampah.

4. Mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode cerita.

e. Refleksi

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis dan interpretasi atas informasi/hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan artinya penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan baik melalui proses maupun hasil belajar anak berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.